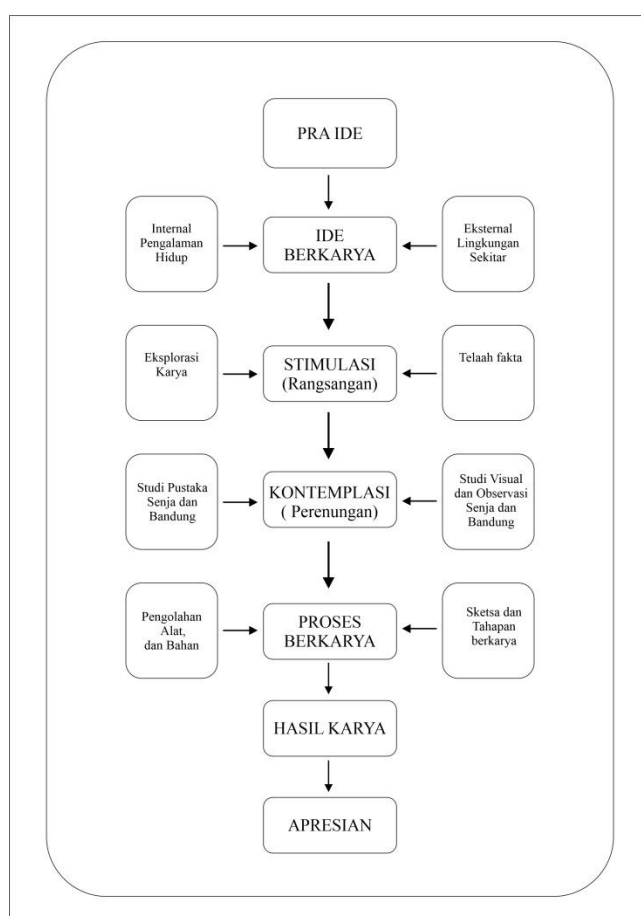


### BAB III

## METODE PENCIPTAAN

Dalam bab ini, penulis akan menyampaikan proses dalam perjalanannya menghasilkan karya yang terdiri dari ide berkarya, stimulus berkarya, kontemplasi serta proses berkarya.

Tema yang diangkat penulis merupakan keindahan senja di Bandung. Bagi penulis, Keindahan dari senja menarik untuk dibahas. Dimana senja ini memiliki arti yang bermacam macam dan sering dijadikan kalimat puitis untuk seorang penulis, memiliki keagungan, keindahan dan keunikannya sendiri. Berangkat dari hal tersebut menjadi sumber inspirasi utama penulis untuk mempersembahkan keindahan yang ada di Indonesia. Senja di Bandung ini yang menjadi objek utama dalam skripsi penciptaan ini.



Bagan 3.1. Bagan Proses Penciptaan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

## A. Ide Berkarya

Langkah awal dalam mewujudkan ide dan gagasan yang timbul dan dituangkan ke dalam karya seni. Penulis mempertimbangkan beberapa alasan dalam mewujudkan ide pembuatan sketsa. Gagasan yang diambil adalah sketsa objek Bandung. Dimulai dari Pameran komunitas Rupa Warna yaitu pameran “Intim” dimana penulis memamerkan karya dengan judul “Aku adalah Senja” dan kemudian tertarik untuk meneruskan ke Tugas Akhir. Penggarapan karya bersumber dari buku, jurnal *online*, internet, dan diskusi bersama rekan. Selain itu dengan melihat beberapa karya lukis dari seniman-seniman lukis *water color landscape* atau *water color cityscape* dan lukisan-lukisan *moii indie*. Hal tersebut dilakukan penulis agar dapat mengembangkan ide awal menjadi lebih matang dan dapat menggarap karya secara maksimal sehingga hasilnya mendapatkan hasil karya seni yang estetik.

Selanjutnya penulis mencari informasi tentang Senja, Bandung dan gaya melukis yang digunakan penulis menambahkan imajinasi dan pertimbangan mengenai prinsip-prinsip seni rupa agar tercipta karya yang utuh. Hasilnya adalah munculnya gagasan pembuatan karya seni lukis dengan menampilkan keindahan senja di Bandung .

Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan gagasan. Pengolahan gagasan merupakan proses kreatif seorang seniman dalam pemikirannya menjadi sebuah karya seni, yang dapat dikatakan juga sebagai tindak lanjut dari sebuah ide. Proses pengolahan gagasan merupakan konsep yang diwujudkan ke dalam bentuk karya seni dimulai dengan olah rasa dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal, sampai pada penguangannya.

Dalam proses berkarya penulis melakukan pemilihan objek bangunan dengan gaya Arsitektur yang unik dari Bandung ini pertama berdasarkan observasi dari sumber sumber yang ada di daftar pustaka buku bacaan, jurnal, internet dan terjun langsung kemudian terpilih 16 objek. Objek tersebut merupakan bangunan *iconic* bergaya *art deco dan modern*, hingga monumen, yang sudah dikenal oleh masyarakat. Objek dipilih berdasarkan usia dari rentang

tahun 1800-an, 1900-an sampai dengan tahun 2000 . Bangunan-bangunan tersebut diantaranya memiliki latar belakang sejarah sampai dengan bangunan pertama yang dibuat di Indonesia dengan memiliki gaya arsitektur yang menarik. Berikut Tabel tahun didirikannya mulai dari Tahun 1800, 1900 hingga tahun 2000.

Tabel 3.1  
Pembagian Objek Menurut Tahun Pembuatan

Tahun	Nama Tempat	Keterangan
1810	Mesjid Raya Bandung	Dahulu memiliki nama Masjid Agung Bandung
1871	Hotel Savoy Homann	Dahulu adalah penginapan Homann-Red
1884	Stasiun Bandung	ide awal pembangunan Stasiun Bandung sekitar tahun 1870
1895	Gedung Merdeka	Dulu bernama Sociëteit Concordia sebagai tempat rekreasi dan sosialisasi oleh sekelompok masyarakat Belanda yang berdomisili di kota Bandung.
1920	Gedung Sate	Dulu disebut Gouvernements Bedrijven (GB).
1920	Institut Teknologi Bandung	Dulu disebut De Technische Hoogeschool te Bandung.
1922	Gereja Katedral Santo Petrus	Saksi bisu tentang perjalanan panjang perkembangan umat Katolik di Bandung.
1923	Observatorium Bosscha	Dahulunya bernama Bosscha Sterrenwacht
1925	De Majestic	Dulu bioskop majestic sempat direvitalisasi menjadi sebuah gedung pertemuan dan berganti nama menjadi Asia Afrika Cultural Centre (AACC) .
1930	Tugu dan Gedung Pensil Simpang Lima	Gedung ini pernah menjadi pusat kantor Handel Mij. Groote & Scholtz, agen Dunlop dan minyak pelumas Shell
1933	Villa Isola	Dahulu Bangunan mewah yang dijadikan rumah tinggal ominique Willem Berretty
1980	Musium Konferensi Asia Afrika	Gedung MKAA merupakan bagian kanan dari gedung merdeka
1981	Monumen Bandung Lautan Api	Untuk mengenang peristiwa heroik dan pengorbanan besar warga Bandung selatan
1989	Tugu sepatu Cibaduyut	Menunjukkan bahwa daerah

		cibaduyut ini adalah daerah pengrajin sepatu
1995	Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat	Tempat penting yang bertujuan dapat mengungkapkan dan menjelaskan berbagai hal menyangkut sejarah perjuangan kemerdekaan
2005	Jembatan Layang Pasupati	Jembatan di Jalan layang Pasupati secara historis sudah terancang oleh arsitek Ir. Karsten. Arsitek wilayah ini pada tahun 1920-an

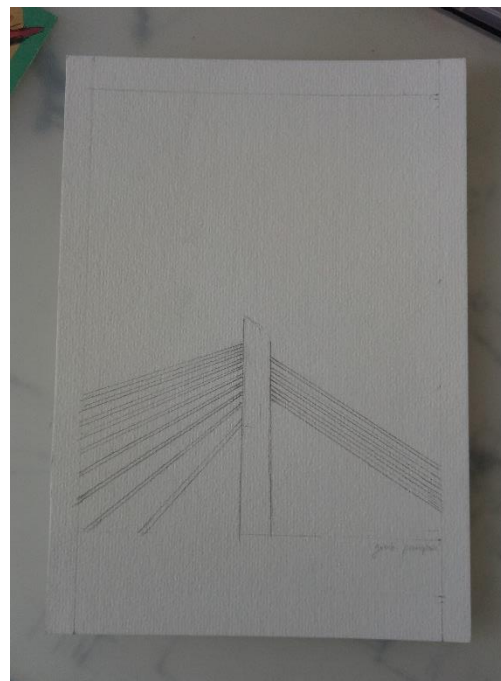
Tabel 3.1.

(Sumber: Buku Sudarsono Katam dan Lulus Abadi “Album Bandoeng Tempoe Doeloe”, <https://situsbudaya.id>)

Penulis melakukan studi visual karya-karya seni lukis dari berbagai seniman baik lokal maupun mancanegara. Dari karya ini penulis memvisualisasikan senja di Bandung sebagai *subject matter*. Bentuk dari karya ini sendiri mengadopsi dari konsep bentuk cetakan hasil foto polaroid.



Gambar 3.1. Foto Polaroid  
(Sumber : <https://unsplash.com>)



Gambar 3.2. Sketsa Karya  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

## **B. Stimulasi**

Stimulasi yang disebut juga sebagai dorongan dalam penciptaan sebuah karya. Dalam proses berkarya seni lukis, beberapa stimulus dapat menambah inspirasi penulis dalam menciptakan karya untuk memperkaya proses berkarya yang sedang dibuat untuk dapat lebih peka dalam proses berkarya.

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan yang merupakan rangsangan untuk memacu kreativitas dalam proses penciptaan ini seperti: studi litelatur, meneliti dan meriset lebih dalam terhadap objek. Penulis mencari pemacu kreativitas melalui penelitian terhadap perkembangan karya lukis dengan cara bertukar pikiran dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan di sekeliling, melihat hasil karya penulis sendiri, mengunjungi perpustakaan dan mencari buku-buku sumber tentang lukis, ataupun melihat melalui internet.

Dari hasil penelitian tersebut penulis mendapatkan referensi teknik, komposisi dan proporsi pada karya lukis, sehingga penulis mendapatkan stimulasi untuk berkarya seni lukis. Serta mewujudkan ide penulis sesuai dengan maksud dan memikirkan visualisasi karya sesuai harapan.

## **C. Kontemplasi**

Kontemplasi merupakan proses berfikir seseorang melalui perenungan guna untuk mendapatkan hasil karya yang baik terutama dari unsur dari dalam (*internal*) dan unsur luar (*eksternal*). Setelah menemukan gagasan yang menjadi dasar penciptaan karya seni lukis serta pengumpulan data dalam proses stimulasi, penulis memulai proses kontemplasi. Dengan berbagai perenungan dan pertimbangan, dari perumusan masalah, akhirnya diputuskan untuk penciptaan berkarya seni dengan Senja dan Bandung sebagai objek utamanya. Pemilihan objek utama Senja di Bandung ini berdasarkan hasil pencarian dan pengamatan penulis selama kurang lebih 6 bulan.

Dalam tahap ini penulis melakukan beberapa riset-riset kecil dengan membaca beberapa buku bacaan, jurnal, internet dan terjun langsung ke tempat yang dikatakan oleh buku, internet atau media sosial. Kemudian dituangkan kembali dalam bentuk lukisan, lalu mengaplikasikan media berdasarkan pengalaman penulis dalam berkarya seni lukis dengan media cat air. Maka dari

hasil kontemplasi, membuat penulis semakin yakin karya lukis dengan penentuan 16 objek Senja di Bandung inilah yang cocok menjadi pilihan penulis. Objek tersebut adalah Gedung Sate, Gedung Merdeka, Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, Monumen Bandung Lautan Api, Jembatan Layang Pasupati, Observatorium Bosscha, Villa Isola, Masjid Raya Bandung, Musium Konferensi Asia Afrika, De Majestic, Hotel Savoy Homann, Institut Teknologi Bandung, Tugu dan Gedung Pensil Simpang Lima, Stasiun Bandung, Gereja Katedral Santo Petrus, dan Tugu Sepatu Cibaduyut. Setelah serangkaian proses yang dilakukan, barulah penulis memulai penggarapan karya lukis.

#### **D. Proses Berkarya**

##### **1. Persiapan**

Tahap persiapan adalah langkah awal dalam proses pembuatan karya. Dalam penciptaan karya skripsi penciptaan ini ada beberapa proses yang harus dilakukan secara sistematis. Pada tahapan ini diperlukan persiapan alat dan bahan untuk kelancaran proses tersebut termasuk *hunting* objek yang dilakukan oleh penulis sendiri. Berikut adalah alat serta bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni lukis, diantaranya:

###### **a. Pensil**

Pensil digunakan dalam proses pembuatan sketsa, mulai dari sketsa pada kertas hingga pemindahan sketsa ke kertas khusus *watercolor*.



Gambar 3.3. Pensil  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019))

b. Kuas

Kuas yang dipakai dalam melukis memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil lukisan. Kuas yang digunakan perlu memperhatikan jenisnya sesuai dengan kebutuhan pelukis.



Gambar 3.4. Kuas  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

c. Kertas Cat air

Kertas khusus Cat air yang digunakan yaitu 300 gram per meter persegi (300gsm).



Gambar 3.5. Kertas Cat Air  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

#### d. Cat Air

Cat Air adalah media melukis yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparan. Meskipun medium permukaannya bisa bervariasi, biasanya diaplikasikan di atas kertas.



Gambar 3.6. Cat Air  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

#### e. Palet

Palet merupakan alat bantu yang sangat diperlukan saat melukis, dipakai untuk meletakkan cat sebelum diaplikasikan ke kertas.



Gambar 3.7. Palet  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)



f. *Tape*

*Tape* atau selotip ini mudah disobek dan dilepas, terbuat dari bahan kertas, digunakan untuk mencegah permukaan kertas agar tidak terkena cat air.



Gambar 3.8. *Tape*  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

g. *Drawing Pen*

*Drawing Pen* digunakan untuk memindahkan dan merapikan atau sentuhan akhir dari lukisan sketsa.



Gambar 3.9. *Drawing Pen*  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

#### h. *Fixative*

*Fixative* digunakan untuk melapisi hasil karya lukis agar lebih awet. Jika tidak dilapisi maka kualitas warna pada karya lukis lama-kelamaan akan menurun.



Gambar 3.10. *Fixative*  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

## 2. Proses Pembuatan Karya Penciptaan

Pada proses pembuatan karya seni lukis ini, tidak terlepas dari beberapa proses pengerjaan sehingga tercipta karya yang sesuai harapan dan memuaskan. Berikut penulis akan menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menciptakan karya seni lukis dengan objek Senja di Bandung.

### a. Pembuatan Sketsa

Sketsa adalah suatu rancangan dasar, berfungsi sebagai acuan penulis dalam pembuatan karya. Pembuatan sketsa merupakan langkah awal untuk pembentukan visual akhir pada karya seni lukis. Dalam pembuatan karya seni lukis ini penulis melalui beberapa tahapan eksistensi terhadap pembimbing skripsi penciptaan. Sketsa berjumlah 72 dan terpilih 64 sketsa. Berikut salah satu sketsa untuk pembuatan karya seni lukis senja di Bandung.



Gambar 3.11. Sketsa 1 dari 72 sketsa  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Pada tahap awal pembuatan sketsa kasar yang kemudian diperhalus lagi, hingga dilakukan beberapa revisi agar visual karya bisa lebih baik. Hasil dari penambahan atau pengurangan pada sketsa yang telah dibuat seperti detail, proporsi, dan komposisi. Sketsa yang diajukan sendiri berjumlah 72 sketsa dan terpilihlah 64 sketsa .

Rancangan sketsa langsung dituangkan di kertas cat air berukuran A5 dengan melihat hasil pencarian dan dokumentasi pribadi . Sketsa digambarkan secara halus agar jika ada yang tidak sesuai dengan keinginan dapat dihapus dengan mudah dan tidak terlihat kotor.

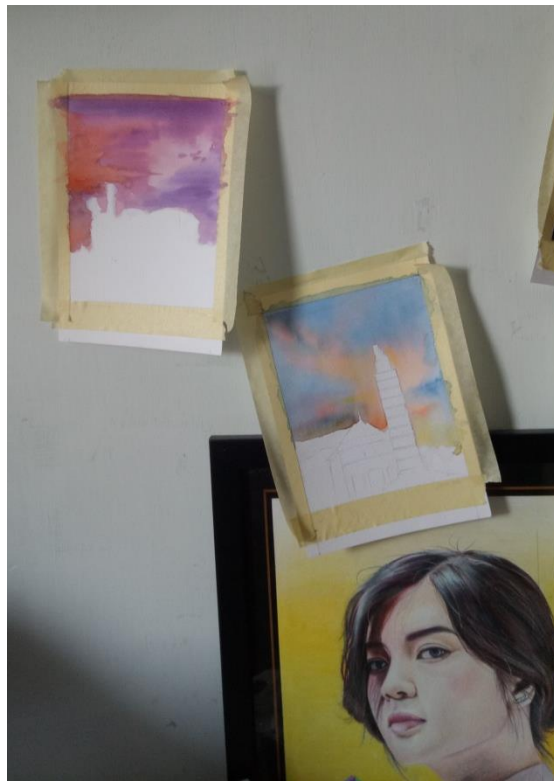
## b. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan setelah sketsa telah dilakukan di atas kertas cat air berukuran A5, tahap selanjutnya pewarnaan objek gambar. Pewarnaan sketsa menggunakan cat air.

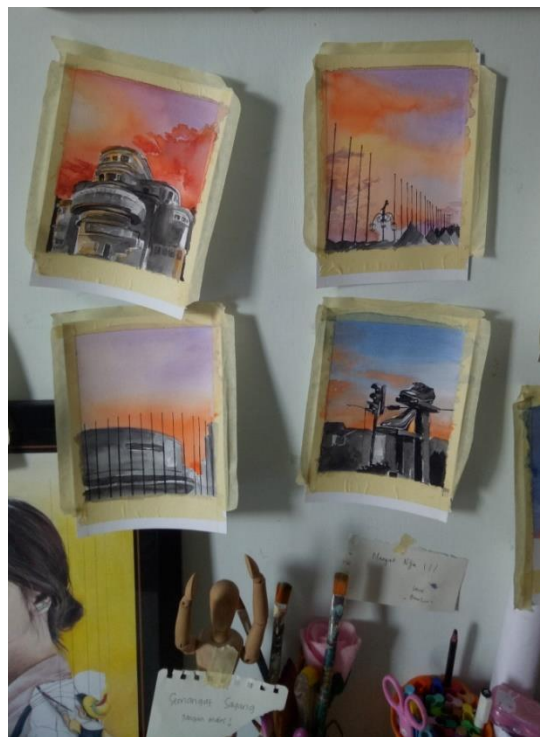


Gambar 3.12. Pewarnaan  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Pada tahap ini peneliti melakukan pewarnaan pada kertas cat air yang sudah diberi sketsa. Tahap awal adalah pengecatan langit terlebih dahulu.



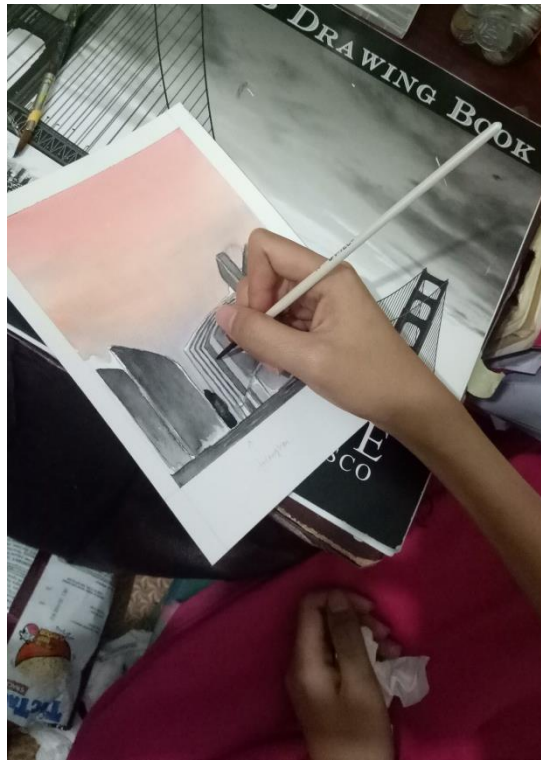
Gambar 3.13. Pewarnaan Pertama  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)



Gambar 3.14. Pewarnaan kedua  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

### c. Proses membuat Detail

Proses ini untuk memperjelas objek-objek yang ada pada karya lukis. Misalnya memberikan kesan bayangan, pencahayaan, tekstur dan lain sebagainya.



Gambar 3.15. Detail  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

### d. Sentuhan Akhir

Pada proses ini lukisan yang sudah selesai, dilapisi dengan menggunakan *fixative* agar lukisan terlihat mengkilap dan tahan lama.



Gambar 3.16 penyemprotan Fixative  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

#### e. Pemasangan karya ke bingkai

Setelah karya selesai sepenuhnya, dilanjutkan pemasangan bingkai pada karya.



Gambar 3.17 Pemasangan Bingkai  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)